

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

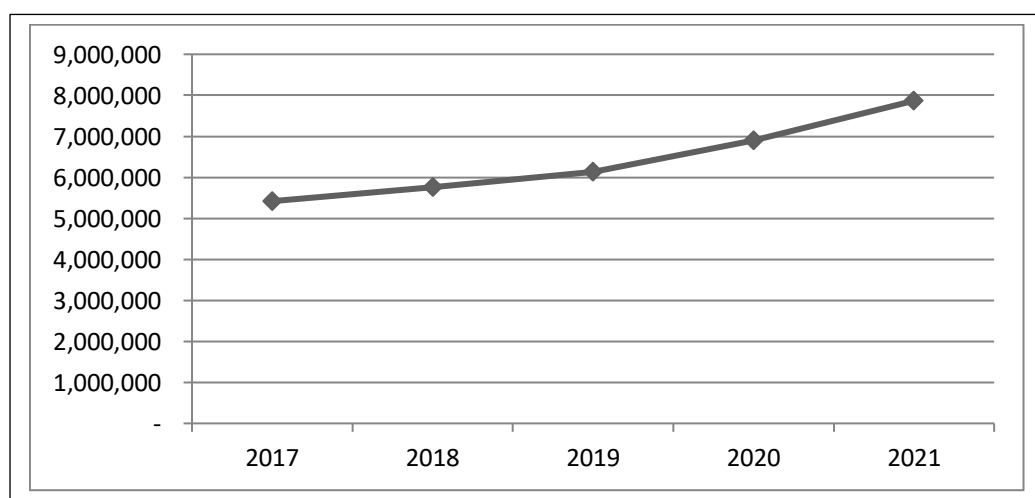
Dewasa ini globalisasi ekonomi semakin terus maju dan berkembang, hal ini menyebabkan perekonomian ke arah yang lebih terbuka antar negara. Banyak negara berkembang umumnya memiliki tingkat kesejahteraan penduduk yang relatif masih rendah, maka dari itu meningkatkan pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan untuk mengejar ketertinggalan di bidang ekonomi dari negara-negara industri maju. Di negara Indonesia dalam membangun perekonomian tidak terlepas dari sektor moneter dan perbankan. Menurut Soehadji (2005:56) menyatakan bahwa sektor moneter dan perbankan merupakan salah satu unsur penting dalam memecahkan masalah ekonomi. Secara positif masyarakat memiliki pemahaman bahwa adanya kebijakan pemerintah melalui sektor moneter dan perbankan ini memiliki kekuatan lebih dan efektif.

Peran dan keterkaitan antara uang dengan kegiatan suatu perekonomian yang erat dianggap sebagai suatu hal yang bersifat alami sebab semua kegiatan perekonomian seperti halnya produksi, investasi, dan konsumsi, selalu melibatkan uang. (Solikin, Suseno, 2002:41). Menurut Sukirno (2007) pula menganalogikan uang sebagai urat nadi dalam kegiatan ekonomi yang digunakan secara meluas sebagai alat perantara dalam tukar menukar, sebagai alat menentukan nilai, sebagai alat pembayaran yang ditunda dan sebagai alat penyimpan kekayaan.

Pada era digital ini banyak hal yang mengubah cara manusia dalam beraktivitas ekonomi, adanya digitalisasi dan terjadinya wabah pandemi Covid-19 menjadi pengaruh yang membuat perekonomian rentan mengalami perubahan, salah satu yang terpengaruh ialah aset kripto tumbuh cepat seiring pertumbuhan ekonomi yang menurun tajam namun memiliki potensi mengembangkan inklusi dan efisiensi sistem keuangan, tetapi di sisi lain menimbulkan sumber risiko yang mempengaruhi stabilitas ekonomi, moneter, dan sistem keuangan negara. Hal ini membuat Bank Indonesia pada bulan november tahun 2022 menerbitkan *Central Bank Digital Currency* (CBDC) yang merupakan upaya bank sentral dalam menjaga dan menavigasi rupiah berbasis digital. Selain itu, adanya digitalisasi dan Covid-19 juga membuat stabilitas perekonomian rentan mengalami perubahan. Menurut Weli (2017) adanya ketidakstabilan ekonomi ini akan menimbulkan masalah ekonomi seperti rendahnya pertumbuhan ekonomi, tingginya tingkat pengangguran, dan tingginya tingkat inflasi.

Jumlah uang beredar mempunyai peran penting di dalam perekonomian, sebab suatu alat penggerak ekonomi yang besar kecilnya jumlah uang beredar akan mempengaruhi daya beli riil masyarakat dan tersedianya komoditi kebutuhan masyarakat (Setyawan, 2005:11). Menurut Solikin dan Suseno (2002:41) menyatakan jumlah uang beredar yang terlalu banyak akan mendorong kegiatan ekonomi berkembang dengan pesat. Namun, apabila berlangsung terus menerus akan mengakibatkan harga barang meningkat tajam sebaliknya, apabila uang beredar terlalu sedikit maka kegiatan ekonomi menjadi melambat.

Setiap negara memiliki klasifikasi dan ukuran uang secara berbeda, di Indonesia uang beredar atau *money supply* menurut Sukirno (1982) dapat dibedakan menjadi tiga klasifikasi yaitu uang dalam arti sempit yang disimbolkan dengan M_1 , uang dalam arti luas M_2 , dan uang dalam arti lebih luas M_3 . Pada penelitian ini menganalisis uang dalam arti luas M_2 yang di artikan sebagai M_1 ditambah dengan deposito berjangka dan saldo tabungan yang dimiliki oleh masyarakat pada bank umum, karena perkembangan M_2 ini dipengaruhi oleh perkembangan harga, produksi, dan keadaan ekonomi yang berdasarkan sistem moneter Indonesia sering disebut dengan likuiditas, oleh karena itu M_2 ini sering disebut dengan likuiditas perekonomian. Berikut perkembangan jumlah uang beredar M_2 tersedia pada gambar 1.1 yang bersumber dari BPS:



Gambar 1.1 Jumlah Uang Beredar M_2 Tahun 2017-2021 (Miliar Rupiah)

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

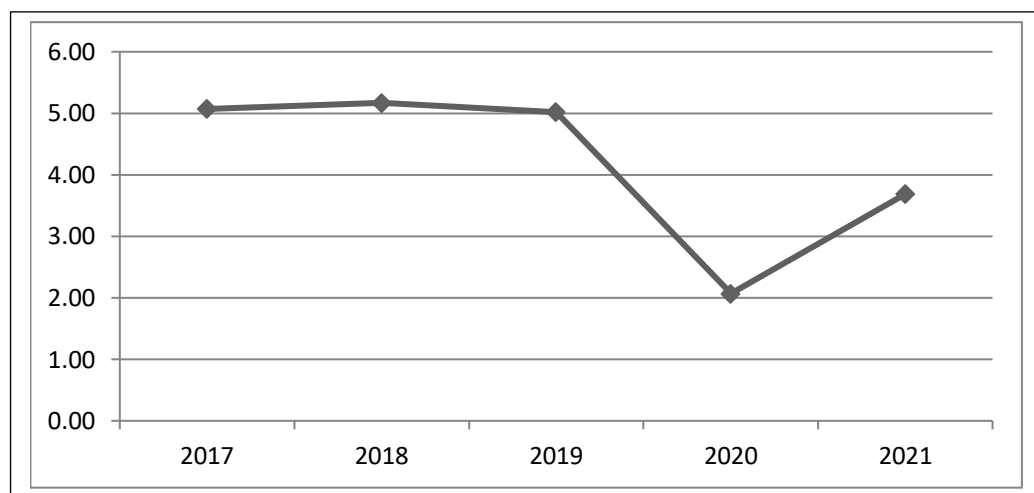
Menurut Solikin dan Suseno (2002:41), menyatakan jumlah uang beredar yang terlalu banyak akan mendorong kegiatan ekonomi berkembang pesat. Namun, apabila berlangsung terus menerus dianggap berbahaya karena harga barang akan meningkat tajam sebaliknya, apabila uang beredar terlalu sedikit

maka kegiatan ekonomi menjadi melambat. Jumlah uang beredar dalam arti luas atau M_2 di Indonesia pada setiap tahunnya terus mengalami kenaikan, di tahun 2021 uang beredar M_2 berjumlah 7.867,090 miliar rupiah dari tahun sebelumnya 2020 sebesar 6.905,939 miliar rupiah, hal ini merupakan kenaikan jumlah uang beredar yang tertinggi disepanjang tahun 2007 sampai tahun 2021 apabila di analisis pada rentan tahun 2020 sampai tahun 2021 ini sedang tingginya kasus wabah Covid-19 yang memang berdampak pada perekonomian yang rentan mengalami perubahan termasuk juga peredaran uang di masyarakat.

Menurut Sukirno (1981) menyatakan di Indonesia uang dalam arti luas yang di simbolkan dengan M_2 ini pada perkembangannya dipengaruhi oleh perkembangan harga, produksi, dan keadaan ekonomi. Selain itu menurut Lily dan Henny (2002) juga menyatakan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi kenaikan uang beredar ini diantaranya yaitu tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar rupiah, pengeluaran pemerintah, cadangan devisa, dan angka pengganda uang. Namun, pada penelitian ini akan melihat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar M_2 yang berkaitan dengan keadaan ekonomi, tingkat suku bunga inflasi, dan nilai tukar terhadap jumlah uang beredar.

Jumlah uang beredar dengan pertumbuhan ekonomi pada perkembangannya saling beriringan, apabila suatu perekonomian berkembang dan mengalami pertumbuhan maka jumlah uang beredar juga bertambah, ini menandakan bahwa adanya pertumbuhan ekonomi yang semakin naik masyarakat memiliki kehidupan sejahtera sebab pendapatannya meningkat yang artinya jumlah uang yang beredar di masyarakat juga tinggi. (Nopirin, 2007:158)

Dalam *Journal of policy Modeling* (2013) dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi nasional suatu negara sangat dipengaruhi oleh perkembangan kontrol financial terutama dalam jangka menengah dan jangka panjang, karena itu kontrol terhadap jumlah uang beredar sangat penting dalam mengendalikan tingkat pertumbuhan ekonomi, tanpa adanya kontrol yang baik maka proses pengendalian pertumbuhan akan sangat sulit dilakukan. Berikut perkembangan Pertumbuhan Ekonomi dalam lima tahun terakhir 2017 sampai 2021 dari sumber Badan Pusat Statistik yang tercantum dalam gambar 1.2:



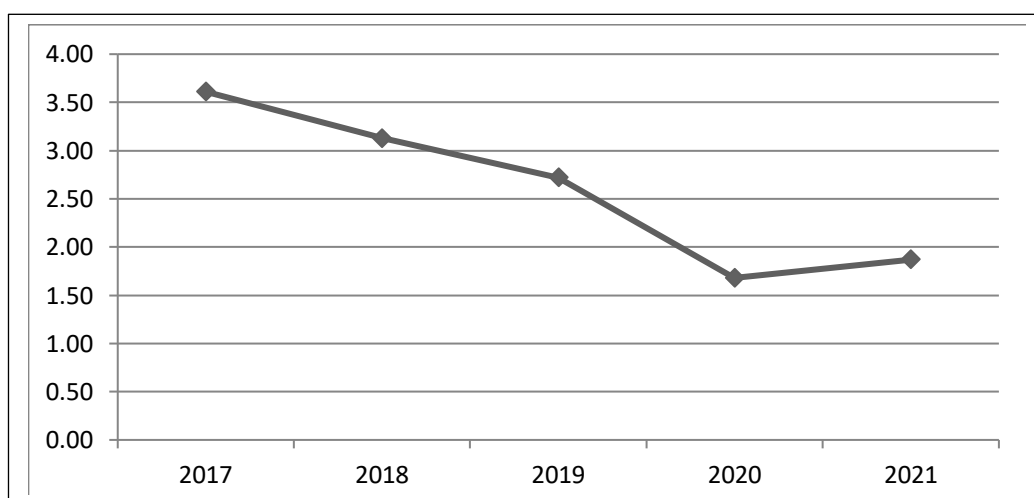
Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2017-2021 (Persen yoy)

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami naik turun setiap tahunnya, ketika dilihat pada rentan tahun 2007 sampai 2021 pertumbuhan ekonomi yang paling rendah itu terjadi ditahun 2020 yang dimana ditahun sebelumnya 2019 sebesar 5.02% menurun sebesar 2.95% ditahun 2020 menjadi 2.07%, penyebabnya karena di tahun 2020 sedang terjadinya wabah covid-19 yang sangat tinggi, akibat banyaknya pelaku usaha yang terkena dampak hal ini menyebabkan pendapatan masyarakatpun menurun karena perekonomian yang

tidak berjalan dengan baik. Hal ini merupakan berbanding terbalik dengan teori yang mana apabila dilihat pada data jumlah uang beredar M_2 setiap tahunnya pselama rentan 2007 sampai 2021 terus mengalami kenaikan ini menjadi suatu hal yang menarik untuk dilihat seberapa pengaruhnya pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah uang beredar M_2 .

Inflasi merupakan salah satu variabel makro ekonomi, sebab perkembangannya ini berpengaruh terhadap keadaan ekonomi nasional, tingkat inflasi yang terjadi di suatu negara menunjukkan adanya perkembangan perekonomian suatu negara, jika inflasi tinggi maka harga barang dan jasa dalam negeri akan mengalami kenaikan, yang menyebabkan kegiatan perekonomian menjadi terhambat (Ritonga, 2003:08). Menurut teori kuantitas uang yang dikemukakan oleh Irving Fisher bahwa adanya pergerakan harga atau inflasi ini disebabkan oleh perubahan uang beredar semata. Sebab, diasumsikan bahwa kecepatan peredaran uang dan pertumbuhan jumlah uang beredar dipengaruhi secara langsung oleh harga atau inflasi.



Gambar 1.3 Tingkat Inflasi Tahun 2017-2021 (Persen dalam yoy)

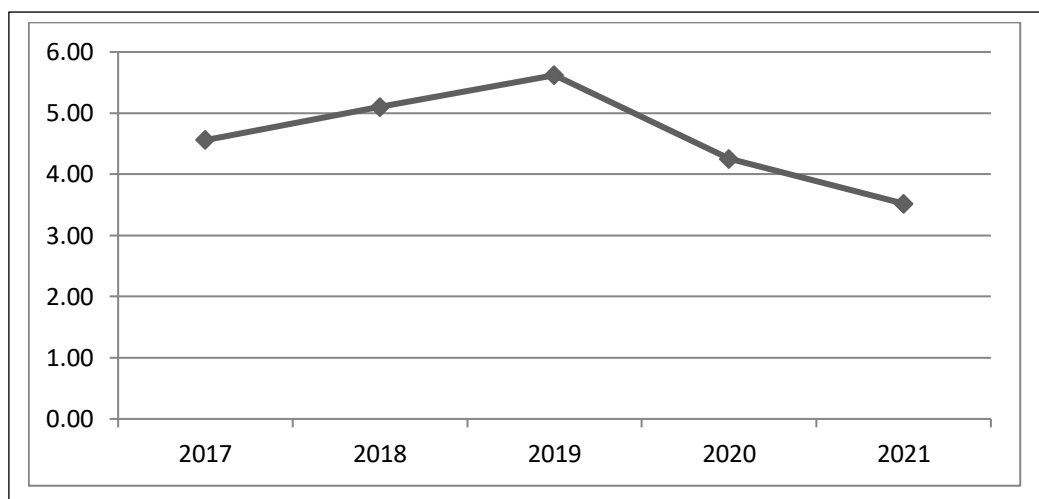
Sumber: Publikasi Bank Indonesia (diolah)

Berdasarkan gambar 1.3 menjelaskan bahwa tingkat inflasi dalam rentang waktu lima tahun terakhir 2017 sampai dengan 2021 mengalami naik turun pada perkembangannya, menurut sumber data yang dipublikasi Bank Indonesia tingkat inflasi di Indonesia pada tahun 2007 sampai 2021 mengalami ketidakseimbangan disetiap tahunnya, namun untuk beberapa tahun terakhir di tahun 2017 sampai 2021 yang tersedia pada gambar 1.3 menunjukkan bahwa inflasi terkendali di tahun 2021 sebesar 1.87%. Namun apabila melihat perkembangan jumlah uang beredar setiap tahunnya mengalami kenaikan terus menerus, adanya hal tersebut menjadi suatu pertanyaan seberapa pengaruh inflasi terhadap perkembangan jumlah uang beredar M_2 karena menurut teori kuantitas uang bahwa inflasi ini beriringan dengan peredaran uang di masyarakat.

Dalam UU Nomor 23 tahun 1999 Bank Indonesia sebagai bank sentral mempunyai tanggung jawab dalam memelihara kestabilan nilai uang yang diedarkan, Bank Indonesia berperan mengawasi dan mengendalikan jumlah uang beredar (*money supply*) dengan melaksanakan dan menerapkan kebijakan moneter yang digunakan untuk pengendalian jumlah uang beredar. Selain mengendalikan jumlah uang yang beredar mencetak dan menyalurkan uang juga tugas Bank Indonesia. Suku bunga acuan Bank Indonesia atau BI rate merupakan suatu kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dengan mencerminkan sikap (*Stance*) kebijakan moneter dengan sasaran operasional pada perkembangan suku bunga pasar uang dan bank overnight (Dornbusch et. al. (2008:43). Yang bertujuan untuk menentukan dan mengendalikan tingkat inflasi, pada umumnya Bank Indonesia akan menaikkan dan menurunkan suku bunga acuan (*BI rate*) sesuai

dengan kondisi inflasi dalam negeri supaya jumlah uang beredar di masyarakat dapat terkendali dengan baik, adanya suatu pergerakan suku bunga acuan (*BI rate*) ini diharapkan di ikuti oleh perkembangan suku bunga deposito dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan yang ada disuatu kondisi tersebut.

Berikut merupakan perkembangan *BI rate* dalam rentan waktu lima tahun terakhir 2017 sampai dengan 2021 yang tersedia dalam gambar 1.4 dibawah ini:



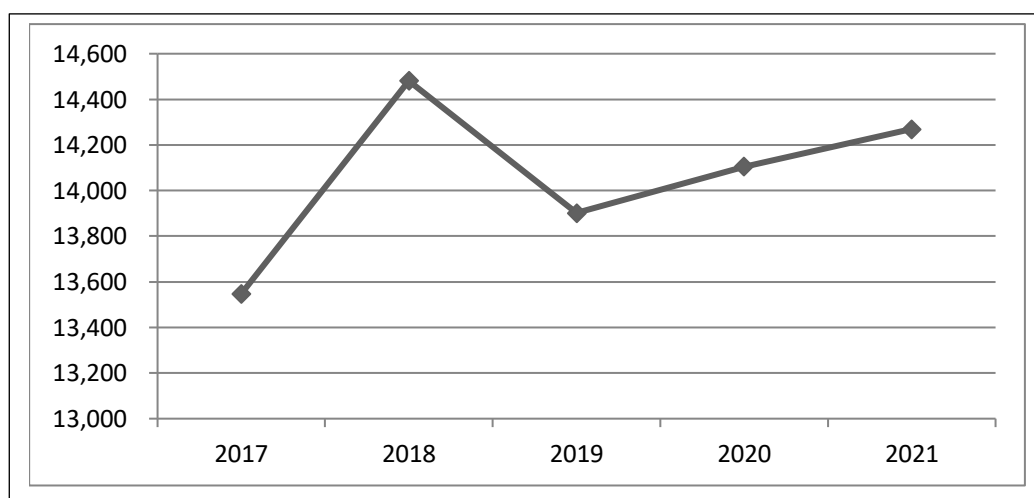
Gambar 1.4 BI Rate Tahun 2017-2021 (Persen)

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Suku bunga acuan (*BI rate*) dari lima tahun terakhir 2017 sampai dengan 2021 mengalami naik turun setiap tahunnya yang dimana pada tahun terakhir 2021 sebesar 3.52% tercantum dalam gambar 1.4 diatas, dengan kondisi tersebut seberapa berpengaruh kenaikan dan penurunan *BI rate* terhadap kenaikan jumlah uang beredar M_2 dalam rentan waktu 2007 sampai dengan 2021 tersebut.

Nilai tukar merupakan salah satu variabel terpenting, sebab mempunyai pengaruh yang besar terhadap neraca transaksi berjalan maupun bagi variabel makro lainnya (Musyaffa' dan Sri, 2017). Sejak Indonesia menganut sistem nilai tukar mengambang bebas, pergerakan nilai rupiah mengalami tekanan signifikan

terhadap mata uang negara lain khususnya dollar AS. Dollar AS dijadikan patokan mata uang rupiah sebab dollar AS merupakan salah satu mata uang yang stabil. Menurut Ismail (2009), menyatakan apabila nilai mata uang negara lain misalnya dollar AS terapresiasi maka nilai tukar rupiah terhadap dollar AS menguat, sebab masyarakat cenderung akan memilih memegang dollar AS dan menabung atau didepositokan uangnya dalam bentuk valuta asing, yang dimana rekening dan deposito dan valuta asing ini merupakan komponen uang kuasi (*Quasi money*) sehingga uang kuasi akan terjadi peningkatan yang berarti jumlah uang beredarpun akan mengalami peningkatan. Berikut merupakan perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS pada rentan waktu 2017 sampai 2021 yang tercantum dalam gambar 1.5 berikut:



Gambar 1.5 Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS 2017-2021 (IDR/USD)

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika disepanjang tahun 2007 sampai dengan 2021 mengalami perubahan setiap tahunnya tergantung kondisi dalam negeri maupun kondisi ekonomi diluar negeri. Namun, pada rentan waktu 2011 sampai 2021 berdasarkan gambar 1.5 diatas pada rentan waktu lima tahun terakhir

rupiah terus melemah setiap tahunnya banyak faktor yang menyebabkan melemahnya rupiah baik dari sisi eksternal maupun keadaan ekonomi dalam negeri sendiri. hal ini menjadi suatu topik yang dibahas mengenai seberapa pengaruh nilai rupiah terhadap perkembangan jumlah uang beredar di Indonesia pada tahun 2007 sampai 2021.

Berdasarkan uraian diatas jumlah uang beredar ini mempunyai peran penting bagi perekonomian yang dimana perkembangannya mempengaruhi pergerakan perekonomian yang mana menyangkut ketersediaan uang di masyarakat dan keadaan ekonomi. Dengan demikian penilitain ini membahas topik mengenai pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi, BI *rate*, dan nilai tukar terhadap jumlah uang yang beredar dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA TAHUN 2007 - 2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, BI *rate*, dan nilai tukar secara parsial terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia tahun 2007 - 2021?
- b. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, BI *rate*, dan nilai tukar secara bersama-sama terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia tahun 2007 - 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penulis memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, BI rate, dan nilai tukar secara parsial terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia tahun 2007 - 2021;
- b. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, BI rate, dan nilai tukar secara bersama-sama terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia tahun 2007 - 2021.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar (M_2) di Indonesia tahun 2007 - 2021.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dapat digunakan sebagai informasi tambahan dalam mengambil keputusan yang relevan untuk jumlah uang beredar di Indonesia yang terjadi pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2021 dan dapat digunakan pula sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

